

Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran

Rahmawati Ramli^{1*}, Muljono Damopolii², Yuspiani³
^{1,2,3} UIN Alauddin Makassar

Email: rahmawatiramli505@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis konsep belajar dan pembelajaran, 2) Untuk menganalisis prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kepustakaan atau literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau objek penelitian yaitu prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang bersumber dari buku referensi, dan jurnal terkait objek penelitian tersebut. Hasil literature review, dapat disimpulkan bahwa: 1) Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang sesuai. Selain itu juga prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan oleh pendidik untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik secara efektif dan efisien. 2) Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan aspek kejiwaan yang harus dipahami oleh setiap pendidik selaku tenaga profesional yang memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Prinsip-prinsip pembelajaran secara umum dapat meliputi: kesiapan, motivasi/perhatian, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu.

Keywords: Belajar, Pembelajaran, Prinsip

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Dengan melaksanakan pendidikan, manusia akan menjadi dirinya lebih berkualitas. Pendidikan telah banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dengan pengetahuan dan perkembangan teknologi manusia dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk tetap meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman.

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas paling utama dalam proses pendidikan. Belajar dan pembelajaran juga merupakan sebuah aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang dicirikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kelangsungan proses pembelajaran yang edukatif antara peserta didik dengan

guru dalam proses pembelajaran, membutuhkan komponen yang dapat mendukung sekaligus mencirikan terjadinya interaksi. Komponen yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan/pesan yang menjadi isi interaksi, peserta didik yang aktif mengalami proses pembelajaran, guru yang melaksanakan proses pembelajaran, metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan penilaian terhadap hasil interaksi dalam proses pembelajaran (Hanafy, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*, *literature review* merupakan iktisar komperensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui. Untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian sebelumnya. Studi *literature* bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi dan pustaka lainnya seperti internet. Studi *literature review* yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik perjuangan negara islam tokoh Alibhutto. Data yang digunakan dalam penulisan berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan yang diterbitkan dalam buku referensi, jurnal online nasional dan internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait antara satu sama lain. aktivitas belajar peserta didik dikatakan dapat berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan baik. Sebaliknya, proses belajar dapat berlangsung dengan baik apabila mendapatkan respon dari peserta didik. Adapun belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama (Hanafy, 2014). Menurut James O. Whittaker mengemukakan bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Siregar, 2015).

Menurut Aunurman hampir semua aktivitas manusia tidak terlepas dari yang namanya belajar, terlepas dari kegiatan yang dilakukan sendiri maupun berkelompok, tidak ada waktu dan ruang yang mampu melepaskan manusia dari aktivitas belajar, maka dapat dikatakan bahwa belajar tidak dibatasi oleh waktu, ruang dan juga usia (Mardicko, 2022). Belajar selain aktivitas mental juga merupakan aktivitas fisiologi. Aktivitas mental seperti berpikir, memahami,

menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas fisiologis merupakan aktivitas yang lebih mengarah pada penerapan dan praktiknya, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, membuat produk, latihan dan lain sebagainya.

Seseorang dapat dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan ini disebabkan karena adanya interaksi dengan lingkungannya bukan karena perubahan dan perkembangan fisik, dan perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama, dan menetap bukan hanya sesaat. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja atau tidak, dan dapat melalui dari latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek, (kognitif, afektif dan psikomotorik). Yang melibatkan interaksi antara individu dengan individu, maupun individu dengan lingkungannya. Yang dapat mencapai tujuan tertentu sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku secara permanen yang dapat meningkatkan kualitas dari seseorang tersebut.

Menurut cronbach dalam bukunya yang berjudul *educational psychology* yang berbunyi sebagai berikut: *“learning is shown by change in behavior as a result of experience”* (Bistari, 2017). Maksud dari kalimat ini adalah bahwa dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya. Belajar juga dapat diartikan bahwa mengubah tingkah laku, akan membawa suatu

perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu semata tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi yakni peserta didik dan guru, material, fasilitas dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal/luar agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Faktor eksternal yang dimaksud disini adalah guru. dan upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar masing-masing siswanya belajar dan upaya guru tersebut disebut dengan mengajar. Mengajar dan belajar disini adalah merupakan dua proses yang berbeda bukan satu kesatuan. Siswa bisa/dapat belajar bukan hanya karena ada guru mengajar saja, tapi belajar juga bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan tak terbatas. Pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu space untuk terjadinya kegiatan belajar beserta atribut-atributnya.

Gagne berpendapat bahwa pembelajaran sebagai *“a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning”*. Artinya, Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Konsep pembelajaran juga sudah dicantumkan didalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2023, pasal

1 ayat 20 bahwa “*pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*”. agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka pembelajaran harus berlangsung secara efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran dibentuk agar proses belajar siswa lebih terarah, efektif dan juga efisien. Pembelajaran juga harus terarah, terencana dengan tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Serta pelaksanaannya terkendali agar terjadi proses belajar didalam diri siswa. Salah satu contoh agar pembelajaran terarah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran tentu saja memiliki unsur-unsur didalamnya. Menurut Parwati unsur-unsur tersebut antara lain : lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian oleh guru, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan produk pembelajaran (Mardicko, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kondisi tertentu, sehingga kognitif, afektif dan psikomotrik peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman yang lebih banyak. Dan dari pengalaman tersebut tingkah laku peserta didik yang meliputi keterampilan, pengetahuan dan nilai norma yang berfungsi sebagai pengedali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Dan pembelajaran juga

merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran

Salah satu tugas pendidik yaitu mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran tertentu agar bisa bertindak sesuai dan tepat. Oleh sebab itu, sebagai guru atau pendidik perlu mempelajari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang dapat membimbing aktivitas merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang sesuai. Selain itu juga prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan oleh pendidik untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik secara efektif dan efisien.

Dari berbagai prinsip yang dikemukakan oleh para ahli memiliki perbedaan dan persamaan yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran antara lain (Muis, 2013):

1. Prinsip Kesiapan

Proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan ialah kondisi individu yang memungkinkan untuk ia dapat menerima pelajaran pada hari itu. Sehubungan dengan hal itu maka terdapat berbagai macam kesiapan untuk suatu tugas khusus. Seseorang peserta didik yang belum siap dalam melaksanakan suatu tugas dalam belajar maka akan mengalami kesulitan atau malah akan merasakan putus asa. Yang termasuk dalam kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

2. Prinsip Motivasi

Frekuensi kontak antara guru dengan siswa baik didalam ataupun diluar kelas, merupakan faktor yang amat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seorang siswa atau individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald motivasi juga merupakan suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan (Rahman, 2021).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu dalam diri seorang individu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Selain itu motivasi juga mempunyai

peranan yang urgen dalam kegiatan belajar. Perhatian mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik akan sia-sia. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius. Dalam kajian teori belajar diungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian maka tidak mungkin terjadi belajar (Muhammad Damiyati, dkk, 2024).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu dalam diri seorang individu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Selain itu motivasi juga mempunyai peranan yang urgen dalam kegiatan belajar. Perhatian mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik akan sia-sia. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius. Dalam kajian teori belajar diungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian maka tidak mungkin terjadi belajar (Emda, 2018).

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena

siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengaruh

Perilaku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kedua hal ini sebagai peran motivasi yang menjadi dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa kedua peran tersebut kegiatan pembelajaran sulit untuk berhasil. Seseorang yang mempunyai motivasi yang cukup besar sudah dapat berbuat tanpa motivasi dari luar dirinya, itulah yang disebut dengan motivasi instrinsik. Sedangkan apabila motivasi instrinsiknya kecil maka individu tersebut membutuhkan motivasi dari luar hal ini disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ini berasal dari guru, orang tua, teman-teman, buku-buku dan sebagainya (Muis, 2013). Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi dalam pembelajaran, antara lain: hadiah, saingan/kompetisi, ego/ involvement, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat (Rahman, 2021).

3. Prinsip Keaktifan

Menurut Thomas M. Riskdalam Zakiah Daradjat, *“Teaching is the guidance of learning experiences”*. Mengajar merupakan proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut dapat diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk

bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya (Muis, 2013). Jika seorang anak ingin memecahkan suatu persoalan maka dia akan berpikir secara sistematis dan termasuk ketika dia menginginkan suatu ke keterampilan maka dia akan menggerakkan otot-ototnya untuk mencapainya. Keaktifan belajar terdiri dari kata aktif dan kata belajar. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke- an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar juga merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Dalam pembelajaran akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas lagi, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru yang komunikasi tersebut dapat terjadi komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam pembelajaran, peserta didik harus selalu aktif. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai pada kegiatan psikis yang sudah diamati.

Jadi dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dapat dirangsang dan dikembangkan bakat yang dimilikinya. Nana sudjana mengemukakan pendapat bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yakni: Stimulus, Perhatian dan Motivasi, Respon yang di Pelajarinya, Penguatan, Pemakaian dan Pemindahan (Hasanah, 2021).

4. Prinsip Keterlibatan Langsung

Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas belajar-mengajar, sehingga guru harus terlibat langsung begitu juga dengan peserta didik. Keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga individu tersebut bisa menikmati jalannya pembelajaran. Edgar Dale dan Dimiyati mengatakan bahwa "*belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung*" (Muis, 2013). Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling kongrit ke yang abstrak yang dikenal dengan kerucut pengalaman (cone of experience). Teori ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung/pengalaman setiap peserta didik itu bertingkat-tingkat mulai dari yang abstrak ke yang kongkrit (Damiami, dkk, 2024). Pengalaman langsung ini bukan sekedar duduk dalam kelas ketika guru sudah menjelaskan pelajaran. Tetapi bagaimana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

Jika seorang guru menyajikan materi dan melibatkan langsung peserta didik dalam arti peserta didik yang aktif mengerjakan tugas kelompok dan melaporkan hasilnya maka peserta didik akan mampu mengingat 90% dari apa yang dikerjakan. Sehingga kemudian sudah jelas bahwa keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan atau peningkatan hasil pembelajaran. Keterlibatan juga bukan hanya dalam bentuk fisik saja,

akan tetapi juga keterlibatan dalam emosional dengan kegiatan kognitif dalam perolehan pengetahuan, penghayatan dalam pembentukan afektif dan pada saat latihan dalam pembentukan nilai psikomotoriknya.

5. Prinsip Pengulangan

Pengulangan dalam pembelajaran merupakan suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan (Ali, 2013). Adanya pengulangan terhadap materi pelajaran yang diberikan mempermudah penguasaan dan dapat meningkatkan kemampuannya.

Sebagai implikasi dari prinsip pengulangan bagi peserta didik adalah kesadaran peserta didik untuk bersedia melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Adapun kegiatan yang merupakan implikasi dari prinsip pengulangan ini adalah seperti menghafal surah pendek dalam al-qur'an, menghafal perkalian, rumus-rumus, menghafal nama-nama latin tumbuhan, ataupun tahun-tahun masehi dan hijriah. Salah satu teori pembelajaran yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike mengemukakan ada tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu:

- a. *Law of readines*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.

- b. *Law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak latihan atau ulangan
- c. *Law of effect*, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Belajar akan berhasil apabila peserta didik bersemangat apabila mendapatkan hasil yang lebih memuaskan (Damiati, dkk, 2024)

6. Prinsip Perbedaan dan Tantangan Individu

Apabila seorang guru menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut. Apabila pendidik ingin peserta didik memunculkan motif yang kuat untuk mengatasi hambatan yang baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dapat menjadikannya lebih bergairah untuk mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis dapat membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya (Ali, 2013).

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa perbedaan individu manusia, dapat dilihat dari dua sisi yakni horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal merupakan perbedaan individu secara mental, seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi, dan sebagainya. Sedangkan vertikal merupakan perbedaan individu secara jasmaniah seperti bentuk badan, tinggi dan besarnya badan, tenaga dan sebagainya (Ali, 2013). Para ahli didik mengklarifikasikan tipe belajar peserta didik terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Tipe Auditif, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui pendengaran.
- b. Tipe Visual, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan.
- c. Tipe Motorik, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui gerakan.
- d. Tipe campuran, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui penglihatan dan pendengaran

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Belajar merupakan perubahan perilaku dalam bentuk aktivitas fisik maupun mental yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya yang hasilnya dapat bersifat menetap/permanen. secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kondisi tertentu, sehingga kognitif, afektif dan psikomotrik peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman yang lebih banyak, dari pengalaman tersebut tingkah laku peserta didik yang meliputi keterampilan, pengetahuan dan nilai norma yang berfungsi sebagai pengedali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.
2. Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan aspek kejiwaan yang harus dipahami oleh setiap pendidik selaku tenaga profesional yang memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Prinsip-prinsip pembelajaran secara umum dapat

meliputi: kesiapan, motivasi/perhatian, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu.

pembelajaran. Penerbit
Indonesia.

Ghalia

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G. (2013). Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik. *Al-Ta'dib*, 6(1), 31-42.
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482-5492.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0."*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). Belajar dan